

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, aspek pendidikan menjadi salah satu tuntutan yang cukup tinggi dikarenakan perkembangan zaman terutama pada segi ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan wajib dimiliki oleh setiap orang dengan cara belajar dan tidak dapat dipungkiri bahwa banyak orang diluar sana yang menggantungkan masa depannya dengan belajar. Namun tidak semua orang menyukai yang namanya belajar, terutama pada mata pelajaran yang sulit. Salah satunya adalah mata pelajaran matematika yang telah dimulai sejak Taman Kanak-kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi. Padahal matematika adalah salah satu aspek yang sangat penting dipakai dalam kehidupan sehari-hari tapi masih menjadi salah satu mata pelajaran yang belum banyak diminati. Terlebih di zaman sekarang untuk mendapatkan sebuah informasi atau belajar bisa didapatkan dimana saja dan kapan saja dengan penggunaan gadget.

Matematika adalah sebuah bidang ilmu yang terstruktur pada suatu pola hubungan dan bahasa simbol. Dalam hal ini, matematika adalah ilmu yang terstruktur dikarenakan konsep matematika itu tersusun secara terstruktur, dimulai dari awal pendefinisian hingga masuk ke bagian teorema. Adapun matematika yang terstruktur pada pola hubungan dan bahasa simbol yang ditujukan sebagai definisi matematika. Matematika pada pola hubungan berdasarkan pada pola yang didapatkan dan dihubungkan dengan konsep matematika yang ada, dan matematika sebagai bahasa simbol yaitu matematika yang dapat dituliskan dengan

simbol-simbol yang berlaku sesuai yang telah disepakati. Selain itu matematika juga dijadikan sebagai suatu alat komunikasi untuk memecahkan suatu permasalahan dengan mudah.

Namun dengan melihat tingkat kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal, diperlukan banyaknya materi-materi yang mendukung selain buku yang dipakai di sekolah. Zaman sekarang mengalami perkembangan pesat dalam mencari informasi. Penggunaan teknologi salah satunya yang sangat akrab dengan kehidupan sehari-hari kita. Bahkan penggunaan *smartphone* dan internet menjadi keseharian kita yang sangat sulit untuk dilepas.

Tidak sedikit dari kita sering memanfaatkan teknologi yang ada sebagai media untuk menambah materi pembelajaran selain yang disediakan dari sekolah. Terlebih lagi, Indonesia dihadapkan dengan pandemi yang membuat sebagian besar sekolah-sekolah dan perguruan tinggi negeri maupun swasta dituntut untuk belajar secara daring. Dengan memanfaatkan pembelajaran daring, pembelajaran masih tetap berjalan walaupun sedang berada di rumah. Sebagai contoh di Gorontalo lebih tepatnya di SMP Negeri 1 Limboto sudah menetapkan pembelajaran daring untuk menghadapi pandemi ini. Salah satu aplikasi yang digunakan adalah *Google classroom*. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tenaga pendidik cukup kewalahan dalam mengoperasikan aplikasi yang digunakan yaitu *Google classroom*.

Hal ini disebabkan tidak semua guru mahir dalam menggunakan aplikasi *Google classroom*. Maka saat ini guru-guru tidak hanya menggunakan aplikasi *Google classroom* sebagai media pembelajaran, tetapi menggunakan aplikasi

pendukung seperti whatsapp yang digunakan sebagai perantara antara peserta didik dan guru.

Akan tetapi bukan hanya tenaga pendidik yang mengalami kendala dalam pembelajaran jarak jauh ini. Karena tidak semua peserta didik setuju dalam penerapan pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat dilihat dari angka peserta didik yang memilih pembelajaran secara daring dan pembelajaran tatap muka.

Ini menunjukkan bahwa kesiapan peserta didik untuk melakukan pembelajaran jarak jauh masih menjadi pro dan kontra. Bahkan untuk data sekarang dapat dilihat bahwa masih ada peserta didik yang belum memilih antara keduanya dalam artian masih belum ada kejelasan. Selain itu pembelajaran daring juga menimbulkan beberapa polemic dalam kegiatan pembelajaran, karena ada peserta didik yang memiliki respon yang positif pada pembelajaran daring, tetapi ada juga peserta didik yang memiliki respon yang kurang baik pada pembelajaran dari mengingat pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang baru bagi peserta didik terutama dengan penggunaan aplikasi *google classroom*. Maka sesuai dengan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 1 Limboto**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Matematika masih menjadi mata pelajaran yang belum banyak diminati

2. Kurang mahirnya tenaga pendidik dalam menggunakan aplikasi *Google classroom*
3. Kesiapan peserta didik untuk melakukan pembelajaran jarak jauh masih menjadi pro dan kontra
4. Pembelajaran daring masih baru bagi peserta didik terutama pada penggunaan aplikasi *google classroom*

1.3 Batasan Masalah

Dari seluruh masalah yang teridentifikasi, peneliti membatasi permasalahan penelitian pada respon peserta didik dan penggunaan aplikasi *Google classroom* sebagai media pembelajaran matematika.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian dapat merumuskan masalah yaitu: Bagaimanakah respon peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *Google classroom* sebagai media pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Limboto?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah Menganalisis respon peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *Google classroom* sebagai media pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Limboto.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dapat menjadi bahan masukan guru dalam meningkatkan respon peserta didik saat proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi

2. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan aplikasi, khususnya pada mata pelajaran matematika

3. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai ilmu yang bermanfaat mengenai penggunaan aplikasi *Google classroom* sebagai media pembelajran untuk peserta didik.